
IMPLIKATUR DALAM LAWAKAN AKBAR PADA ACARA *STAND UP COMEDY* DI KOMPAS TV (KAJIAN PRAGMATIK)**Siti Mutmainnah¹⁾**UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹⁾mnnhmut@gmail.com¹⁾

ABSTRAK**Kata Kunci:** Implikatur;
Stand Up Comedy;
Pragmatik

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan implikatur percakapan Akbar yang terdapat dalam acara *Stand Up Comedy* di Kompas TV. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian dari tuturan Akbar yang mencakup implikatur, dikumpulkan melalui teknik simak dan pencatatan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implikatur dalam lawakan Akbar dalam acara *Stand Up Comedy* di Kompas TV dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu implikatur konvensional, dan implikatur nonkonvensional. Penggunaan implikatur hanya terjadi jika penutur memiliki tujuan tertentu. Temuan ini juga sejalan dengan teori implikatur percakapan dari perspektif Grice, di mana implikatur dianggap sebagai ucapan yang tidak memiliki makna sejati, melanggar prinsip percakapan, dan memiliki tujuan tertentu yang disembunyikan oleh penutur.

ABSTRACT**Keywords:** *Implication*;
Stand Up Comedy;
Pragmatics

This research aims to elaborate and explain the conversational implicature of Akbar found in the stand-up comedy show on Kompas TV. Data collection was conducted through the listening and note-taking method. This research employs a qualitative descriptive approach. The research data comes from Akbar's utterances, including implicatures, collected through listening and recording techniques. The research findings indicate that the implicatures in Akbar's jokes on the stand-up comedy show at Kompas TV can be classified into two types, namely conventional implicature and non-conventional implicature. The use of implicature only occurs if the speaker has a specific intention. These findings are also in line with Grice's theory of

conversational implicature, where implicature is considered a statement that does not have a true meaning, violates conversational principles, and has a specific intention hidden by the speaker.

Diterima: 30 Oktober 2024 ; direvisi: 15 Desember 2024 ; disetujui: 1 Januari 2025

PENDAHULUAN

Akbar, sebagai seorang komika, telah mendalami perannya dan mengembangkan dirinya dalam dunia stand up comedy. Keahliannya dalam menyajikan humor berhasil menarik perhatian banyak penonton dan mengundang tawa di antara mereka. Dari segi linguistik, pertunjukan stand up comedy yang dibawakan oleh Akbar menjadi fokus penelitian karena melibatkan tindak mengolok-olok korupsi di Indonesia yang tidak pernah berhenti.

Meskipun sedikit yang menjadikan Akbar sebagai objek penelitian, hal ini membuat penelitian ini lebih menarik dan perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini memberikan dasar untuk mengeksplorasi pandangan terhadap humor Akbar yang mengangkat isu korupsi di Indonesia. Meskipun demikian, penelitian ini akan menjadikan suatu penelitian baru mengenai Akbar yang telah menyampaikan humor yang mencela korupsi dengan cara yang unik, seperti yang terungkap dalam tuturannya.

Dengan merinci pemahaman terhadap tindak mengolok-olok korupsi, tulisan ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman Stand Up Comedy. Menggunakan kerangka kerja kritis, penelitian ini akan menyelidiki cara Akbar mengolok-olok korupsi yang ada di negara ini. Dalam penelitian ini yang berjudul "Implikatur dalam Lawakan Akbar pada Acara Stand Up Comedy di Kompas TV," peneliti tertarik untuk meneliti implikatur pada tuturan Akbar. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan implikatur pada lawakan Akbar saat tampil dalam acara stand up comedy di Kompas TV.

Grice mengungkapkan bahwa implikatur merupakan teori bagaimana makna mungkin tersirat dibandingkan tersurat (Jaszcolt, 2002). Maksud dari kutipan tersebut adalah implikatur merupakan suatu teori yang menjelaskan bagaimana makna dalam suatu ucapan dapat lebih banyak tersirat atau diartikan daripada apa yang secara langsung diungkapkan atau tersurat. Kutipan tersebut merujuk pada konsep bahwa komunikasi seringkali melibatkan makna yang tidak hanya terbatas pada kata-kata yang sebenarnya diucapkan, tetapi juga melibatkan makna yang tersirat atau tersembunyi dalam konteks percakapan.

Dengan demikian, tulisan ini akan membahas, mendeskripsikan, dan menguraikan implikatur-implikatur dalam lawakan Akbar yang mengolok-olok korupsi pada acara Stand Up Comedy di Kompas TV. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi yang berarti pada pemahaman aspek linguistik dan komunikatif dari seni Stand Up Comedy yang mengangkat isu sosial seperti korupsi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk merinci hasil-hasil penelitian melalui analisis data dan fakta kebahasaan. Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memahami maksud implisit atau pesan tersembunyi yang ada dalam acara Stand Up Comedy yang dipersembahkan oleh Akbar. Fokus

penelitian ini tertuju pada tuturan-tuturan Akbar dalam acara Stand Up Comedy di Kompas TV, dan sumber data diperoleh dari rekaman video yang diunggah di platform YouTube.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat, di mana peneliti menyimak dengan seksama acara stand up comedy di Kompas TV. Dalam tahap pengumpulan data, rekaman video tersebut ditonton secara berulang-ulang, dan segala tuturan Akbar yang mengandung implikatur dicatat dengan teliti.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan empat tahap utama, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Setiap langkah ini diambil dengan tujuan untuk meraih pemahaman yang mendalam terhadap implikatur yang tersembunyi dalam lawakan Akbar. Langkah-langkah ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif guna memahami, mengurai, dan menyajikan implikatur dalam konteks pertunjukan Stand Up Comedy yang dilakukan oleh Akbar di Kompas TV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Grice dan Siswo (Rohmadi, 2010), implikatur dikategorikan menjadi dua jenis, yakni implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Dalam konteks implikatur konvensional, terdapat makna dalam suatu ujaran yang secara umum diterima atau menjadi konvensi di kalangan masyarakat.

Implikatur Konvensional

Tuturan pada pujian yang diucapkan Akbar dalam Stand Up Comedy sejatinya mencerminkan penghargaan umum terhadap prestasi gemilang Indonesia dalam SEA Games. Melalui tuturan sederhana.

Data 1

“Oke dan tepuk tangan juga buat Indonesia yang sudah mengumpulkan sementara emas terbanyak,”

Akbar secara konvensional menyiratkan kekaguman terhadap pencapaian Indonesia di ajang olahraga bergengsi tersebut. Implikatur konvensional ini melibatkan asumsi bahwa mendapatkan penghargaan atau pujian atas prestasi olahraga adalah suatu yang lumrah dan diharapkan. Pada intinya, ucapan Akbar mengekspresikan rasa bangga dan penghargaan terhadap negara yang berhasil memenangkan sejumlah besar medali emas, menggarisbawahi bahwa penghargaan tersebut adalah pencapaian yang patut diakui secara umum. Dengan menyampaikan apresiasi ini, Akbar tidak hanya memberikan sentimen positif terhadap pencapaian olahraga Indonesia tetapi juga menunjukkan bahwa prestasi tersebut merupakan hal yang patut dirayakan dalam konteks yang lebih luas. Implikatur konvensional ini memberikan sentuhan optimis dalam tuturan Akbar, menyoroti dan mengapresiasi momen kejayaan dalam olahraga nasional.

Data 2

“Kekayaan alam Indonesia akhirnya apa yang dilakukan masyarakat Indonesia mereka mengeksplorasi kekayaan alam gaib pocong kuntilanak...”

Menyampaikan bahwa masyarakat Indonesia cenderung mengeksplorasi sumber daya alam di tempat yang di luar nalar atau tidak biasa. Implikatur konvensional ini muncul dari keyakinan umum bahwa eksploitasi kekayaan alam merupakan kegiatan yang umum dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, tuturan ini mencerminkan pandangan konvensional terhadap perilaku eksploitasi kekayaan alam yang dapat dihubungkan dengan realitas sehari-hari di Indonesia.

Implikatur Nonkonvensional

Dalam konteks implikatur nonkonvensional yang berkaitan dengan pertanyaan tentang koruptor.

Data 1

“Kenapa di Indonesia koruptor masih banyak? Ya kalau Pak Wisben timbul pertanyaan saya timbul jawabannya.”

Menggambarkan adanya ketidakpuasan terhadap tingginya angka korupsi di Indonesia. Implikatur nonkonvensional ini muncul karena pertanyaan tersebut tidak hanya bersifat retorikal, tetapi juga mencerminkan keyakinan bahwa Pak Wisben atau orang lain mungkin memiliki jawaban atau pemahaman lebih dalam terkait dengan fenomena korupsi tersebut. Tuturan ini mengekspresikan ketidakpuasan terhadap situasi sosial yang merugikan negara dan masyarakat. Adanya pertanyaan retorikal menunjukkan bahwa pembicara merasa heran dan ingin menyampaikan bahwa jumlah koruptor yang masih banyak menjadi suatu permasalahan serius yang perlu dicari solusinya. Oleh karena itu, tuturan ini menciptakan implikatur nonkonvensional yang menyoroti keprihatinan terhadap fenomena korupsi di Indonesia dan mengajukan pertanyaan moral tentang mengapa masalah ini masih terus berlanjut.

Dalam tuturan selanjutnya yang terkait dengan hukuman untuk koruptor.

Data 2

“Di Arab pencuri sandal dipotong tangannya, di Indonesia pencuri uang negara dipotong masa tahanannya...”

mencerminkan pandangan bahwa hukuman yang diterapkan terhadap koruptor di Indonesia dianggap tidak sebanding dengan kejahatannya. Implikatur ini menyoroti perbandingan yang dramatis antara hukuman di Indonesia dengan hukuman di Arab, di mana mencuri sandal bisa mengakibatkan pemotongan tangan.

Tuturan ini membawa implikatur nonkonvensional dengan menyiratkan ketidakpuasan terhadap efektivitas hukuman terhadap koruptor di Indonesia. Pembicara mungkin ingin

menekankan bahwa hukuman yang lebih tegas diperlukan untuk memberikan efek jera dan mengurangi tingkat korupsi. Implikatur ini menciptakan refleksi moral tentang perlunya sistem hukuman yang lebih adil dan tegas terhadap pelaku korupsi agar dapat mengatasi masalah korupsi yang masih merajalela di negara ini.

Data 3

“Dokter mengatakan sakit itu disebabkan oleh virus tapi dalam hukum Indonesia hanya gara-gara dipanggil orang bisa tiba-tiba sakit...”

Terdapat implikatur nonkonvensional yang mencerminkan komentar atau pandangan terhadap sistem kesehatan dan hukum di Indonesia. Tuturan ini menyiratkan ketidakpercayaan terhadap efisiensi atau kelangsungan sistem-sistem tersebut. Implikatur tersebut menggambarkan keyakinan bahwa ada ketidaksesuaian atau masalah dalam menjalankan prosedur medis atau hukum di Indonesia. Mungkin pembicara merasa bahwa alasan atau penjelasan yang diberikan oleh dokter atau hukum terasa tidak memuaskan, dan ini menciptakan kesan bahwa sistem kesehatan atau hukum dianggap kurang efisien atau bermasalah.

Pendapat ini menciptakan ruang bagi refleksi kritis terhadap perbaikan yang mungkin diperlukan dalam bidang kesehatan dan hukum di Indonesia. Implikatur nonkonvensional ini menunjukkan kebutuhan untuk evaluasi dan reformasi guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem kesehatan dan hukum di negara ini.

Data 4

“Bapak ini kan belum dipanggil dipanggil Yang Maha Kuasa goblok... Katanya Indonesia sudah menerapkan yang namanya”

“katakan tidak pada korupsi. Iya banyak pejabat yang sudah menerapkan,”

Terdapat implikatur nonkonvensional yang menunjukkan ketidakpuasan terhadap klaim pemerintah tentang penolakan terhadap korupsi. Tuturan ini mencerminkan sikap kritis pembicara terhadap pernyataan yang disampaikan oleh pemerintah. Pembicara menggunakan kata-kata yang tajam dan ekspresif, seperti "goblok," untuk menyatakan ketidaksetujuannya terhadap klaim bahwa Indonesia telah menerapkan penolakan terhadap korupsi. Implikatur nonkonvensional ini mengindikasikan bahwa pembicara meragukan keefektifan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dalam mengatasi masalah korupsi. Pendapat tersebut menciptakan gambaran bahwa masyarakat memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap tindakan pemerintah dalam memberantas korupsi, dan implikatur nonkonvensional ini menunjukkan sikap skeptis terhadap klaim resmi. Oleh karena itu, tuturan ini menciptakan ruang untuk refleksi kritis terhadap upaya pemerintah dalam melawan korupsi dan mengajak untuk tindakan lebih lanjut.

PENUTUP

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam lawakan Akbar pada acara *Stand Up Comedy* terdapat dua jenis implikatur, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur konvensional mencakup makna ujaran yang secara umum diterima oleh masyarakat dan terkait dengan norma atau konvensi yang lazim dalam suatu budaya. Sementara itu, implikatur nonkonvensional menyiratkan makna yang berbeda dengan apa yang sebenarnya diucapkan dan seringkali melibatkan pemahaman kontekstual atau latar belakang tertentu yang tidak secara langsung terlihat. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kompleksitas dan keragaman makna yang terkandung dalam lawakan Abdur, yang melibatkan kedua jenis implikatur tersebut. Implikatur konvensional menunjukkan adanya unsur humor yang dapat dipahami secara umum, sementara implikatur nonkonvensional membawa dimensi tambahan yang menantang dan kreatif dalam menyampaikan pesan atau komentar yang lebih kompleks. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman terhadap mekanisme komunikasi implisit dalam seni pertunjukan *Stand Up Comedy*, khususnya pada Lawakan Abdur di Kompas TV.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuningsih, H., & Rafli, Z. (2017). Implikatur Percakapan dalam *Stand Up Comedy* 4. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 139-153.
- Hasanah, N. (2018, February). Implikatur dalam Lawakan Abdur pada Acara *Stand Up Comedy* di Kompas TV (Kajian Pragmatik). In *SEMINAR NASIONAL SEMITRA II PBSI 2017*.
- Rahmi, E., & Tressyalina, T. (2020). Implikatur dalam Lawakan Komika Abdur pada Acara *Stand Up Comedy*. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 10(1), 83-93.
- Tauk, M., Momang, H. D., & Yuliantari, A. P. (2022). IMPLIKATUR DALAM TUTURAN ABDUR ARSYAD PADA ACARA *STAND UP COMEDY INDONESIA SEASON 4: KAJIAN PRAGMATIK*. *PROLITERA: Jurnal penelitian pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya*, 5(1), 76-92.
- Saputra, S., Wiryotinoyo, M., & Akhyaruddin, A. (2015). Implikatur Percakapan dalam *Stand Up Comedy* Indonesia Di Stasiun Kompas TV Edisi April 2014. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- Ryansyah, E. (2020). *Implikatur Dalam Tuturan Komika Stand Up Comedy Abdurrahim Arsyad: Kajian Pragmatik* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).